BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat dewasa saat ini telah mengerti dan sadar akan pentingnya manfaat hidup sehat hal ini terbukti dengan adanya kemauan serta kemampuan masyarakat untuk melakukan swamedikasi sekalipun belum mengerti secara detail akan obat. Hal ini merupakan tanggung jawab sekaligus beban moral dari seorang apoteker untuk menjelaskan kepada masyarakat sehingga mereka memperoleh manfaat dari penggunaan obat sesuai dengan tujuan awal dari pengobatan tersebut. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, diperlukanlah usaha kesehatan diantaranya meliputi peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan(rehabilitative).

Menurut Undang-Undang 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spriritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal maka diperlukan peran tenaga kesehatan dalam meyediakan pelayanan, sarana dan prasarana yang berkualitas. Menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009, yang dikatakan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Apoteker merupakan seorang professional dari salah satu tenaga kesehatan yang mutlak dibutuhkan dalam usaha untuk meningkatkan upaya kesehatan di tengah masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah (PP)

Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Pekerjaan kefarmasian menurut PP No. 51 tahun 2009 adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Adanya paradigma baru mengenai konsep pelayanan kefarmasian yang pada masa sebelumnya hanya terfokus pada pengolaan obat (*drug oriented)* sekarang ini telah beralih menjadi pelayanan yang bersifat *patient-oriented* yaitu pelayanan menyeluruh terhadap pasien melalui kegiatan *Pharmaceutical Care. Pharmaceutical Care* atau yang disebut juga Asuhan Kefarmasian bertujuan agar pasien mendapat terapi obat rasional (aman, tepat, dan *cost-effective*), selain *Pharmaceutical Care* manajemen praktis juga harus dikuasai oleh apoteker.

Menyadari pentingnya peranan apotek dan seorang Apoteker, maka sebagai seorang calon Apoteker harus memiliki bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang cukup di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun praktek. Dalam pengabdian profesinya seorang apoteker harus berpedoman pada satu ikatan moral yaitu kode etik apoteker yang terdiri dari kewajiban umum, kewajiban masyarakat, kewajiban terhadap apoteker lain (sejawat), dan kewajiban terhadap tenaga kesehatan lain.

Calon apoteker wajib mengikuti praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di apotek dengan bimbingan seorang apoteker sebelum terjun ke lingkungan apotek sebenarnya untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang banyak dijumpai di apotek serta mendapatkan pengalaman praktis menerapkan ilmu yang diperoleh di S-1 termasuk KIE.

Untuk tujuan tersebut diatas, Fakultas Farmasi Universitas Katholik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan pihak PSA dan APA dari Apotek Beka membantu melatih dan membimbing calon apoteker dalam mengimplementasikan UU, kode etik dan keilmuan (termasuk ilmu komunikasi) melalui program Praktek Kerja Profesi Apoteker, salah satunya di Apotek Beka yang beralamat di Jalan Karangmenjangan 165A Surabaya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Memberikan kesempatan bagi calon apoteker untuk belajar secara langsung tentang kegiatan kefarmasian khususnya di apotek seperti pengadaan, tata letak, cara penyimpanan obat, pelayanan resep, pelayanan swamedikasi, sistem manajerial dan administrasi apotek sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang apoteker, sehingga para calon apoteker diharapkan dapat menjadi apoteker yang profesional, berwawasan luas, mandiri, handal, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan mengabdikan profesinya demi kepentingan masyarakat.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1) Bagi Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala Surabaya
   - Meningkatkan kualitas lulusan apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang handal, berkompeten dan bertanggung jawab.
2) Bagi apotek Beka
   - Meningkatkan citra apotek, bahwa apotek bukan hanya sebagai tempat pengabdian profesi bagi apoteker dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memberi

kesempatan yang berharga bagi calon apoteker untuk melakukan praktek kerja profesi apoteker dan memberikan wawasan yang berharga.

3) Bagi mahasiswa

- Mendapat pembelajaran dan wawasan terkait gambaran nyata tentang situasi kerja di apotek, khususnya dalam mengelola apotek (pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penataan obat) dan pendistribusian perbekalan farmasi mulai dari penerimaan resep, penyiapan, peracikan, dan penyerahan resep termasuk didalamnya pemberian KIE dan monitor (*Patient Medication Record*).
- Memperoleh pelatihan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung untuk menghadapi klien (pasien).
- Dapat lebih memahami pengalaman tatacara pengelolaan suatu apotek yang meliputi perencanaan , pencatatan, pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan, pendistribusian dan pengendalian SDM, obat, alat kesehatan, serta perbekalan kesehatan lainnya dan cara pelaporan obat (narkotika dan psikotropika).

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA